

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi anak dalam mengoptimalkan segala potensi perkembangan yang ada pada dirinya, terutama pada anak usia dini. Suyanto (2005;15) menjelaskan bahwa, PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Suryani (2007: 15), bahwa PAUD merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia pada masa berikutnya. Demikian pentingnya PAUD sebagai salah sistem pendidikan nasional, oleh karena itu peningkatan penyelenggaraan PAUD di suatu Negara memegang peranan yang vital untuk kemajuan bangsa tersebut di masa yang mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu manajemen dan tata laksana yang baik dalam penyelenggaraan PAUD di berbagai pelosok daerah di Indonesia, dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam PAUD tersebut agar nantinya dapat mencapai segala tujuan dari diselenggarakannya PAUD, dimana salah satunya adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak.

Sering kali prestasi anak tidak dapat dicapai karena masalah yang ada masih terus menghambat. Oleh karena itu, sangat penting artinya sebelum pendidikan dimulai, anak diketahui dahulu berbagai masalah yang mungkin menghambat, kemudian perlu dipertimbangkan masalah mana yang memang memerlukan campur tangan (intervensi) dari seorang tenaga ahli atau profesi atau masalah mana yang memerlukan perubahan strategi, baik di rumah maupun di sekolah (Koomen dan Pameijer, 2007). Artinya, tidak semua masalah memerlukan tindakan intervensi dalam bentuk terapi, tetapi agar efisien dan efektif perlu diberikan strategi agar masalah yang muncul tidak terjadi lagi.

Anak merupakan investasi bagi masa depan, sehingga kualitas anak akan menentukan kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus bagi pertumbuhan dan perkembangan di masa usia dini. Komitmen pemerintah untuk mengupayakan peningkatan kualitas, kesejahteraan dan perlindungan bagi anak, terutama anak usia dini, yang penyelenggaraannya memerlukan peran aktif dari masyarakat. Sehingga diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimilikinya untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Fenomena di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo di Kelas B1 aturan yang diterapkan di sekolah belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa masih ada 9 orang dari 19 anak yang tidak bisa lepas dari perhatian orang tuanya dan 10 orang lainnya sudah mampu mengerjakan tugasnya tanpa intervensi perhatian dari orang tua.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada anak dilatar belakangi oleh beberapa fakta di antaranya adanya faktor pembawaan yaitu kebiasaan dari rumah kemudian berulang terus menerus di sekolah sehingga menjadi kebiasaan anak dan orang tua bersangkutan. Intervensi perhatian orang tua ini terindikasi dari pemberian tugas oleh guru kelas kepada anak, bukan anak yang mengerjakan tugas malah orang tuanya yang membantu mengerjakannya. Selain dilatar belakangi oleh masalah pembawaan, juga dilatar belakangi oleh perilaku anak - anaknya yang manja, sering sakit dan orang tua yang memiliki kesibukan masing - masing, Sehingga berdampak negatif pada anak. Selain itu juga pengaruh perhatian orang tua yang berlebihan membuat guru kesulitan dalam mengajarkan pada anak, Anak tidak akan jadi mandiri.

Orang tua yang lebih berperan mendorong sekaligus pemberi motivasi kepada anak karena orang tua mempunyai waktu lebih banyak dengan anak dibandingkan guru, dan membiasakan anak agar terbiasa menjadi mandiri. Selain itu untuk guru agar menggunakan beberapa metode salah satunya memperhatikan situasi dan kondisi anak dalam menerima pembelajaran agar anak senang dalam menerima pembelajaran. Jika anak didik dapat memahami metode yang diberikan

dalam pembelajaran, maka kesulitan itu akan menjadi mudah. Dengan menstimulus anak usia dini dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. memperketat aturan yang ada sehingga minat anak dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan anak dengan mudah untuk memahami dan melakukan perintah atau tugas yang di berikan oleh guru tanpa bantuan dari orang tua.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan memformulasikan judul “Deskripsi Intervensi Perhatian Orang Tua Pada Proses Pembelajaran di Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Perilaku anak yang manja dan sering sakit
- b. Perhatian orang tua yang berlebihan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah : Bagaimana deskripsi intervensi perhatian orang tua pada proses pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui intervensi perhatian orang tua pada proses pembelajaran di kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu memiliki manfaat baik bagi yang melakukan penelitian, yang diteliti, ataupun bagi orang banyak. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi sekolah, ikut serta dalam mengembangkan sumbangan pemikiran karya ilmiah terhadap deskripsi intervensi perhatian orang tua pada proses pembelajaran di tingkat anak usia dini agar untuk menjadi acuan ke depan bagi pihak sekolah.

b. Bagi universitas, dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat melengkapi penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan di fakultas ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik, bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian anak agar anak tidak ketergantungan pada orang tua

b. Bagi peneliti, Sebagai salah satu pedoman yang memungkinkan dijadikan pertimbangan dan acuan terhadap intervensi perhatian orang tua pada pembelajaran di Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana.

c. Bagi anak, bermanfaat agar anak tidak ketergantungan pada orang tua ataupun pengasuhnya serta kelak menjadi anak yang mandiri.

